

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMKN 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2011/2012 DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI PEMODERASI

Oleh:

Umi Khasanah¹

Andian Ari Istiningrum²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. (3) Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. (4) Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. (5) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. (6) Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Data Prestasi Belajar Akuntansi diperoleh dengan metode dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan di SMKN 1 Yogyakarta untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, ketiga, dan kelima, dan analisis regresi ganda untuk hipotesis kedua, keempat, dan keenam. Sebelum analisis data diadakan uji persyaratan analisis yaitu uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} 0,923, t_{hitung} 18,820, dengan r^2 sebesar 0,851. (2) Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 214,98, R^2 sebesar 0,915, kenaikan R^2 sebesar 0,017. (3) Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} 0,914, t_{hitung} 17,721, dengan r^2 sebesar 0,835. (4) Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 153,023, R^2 sebesar 0,884, kenaikan R^2 sebesar 0,009. (5) Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 353,604, R^2 sebesar 0,921. (6) Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 197,989, R^2 sebesar 0,945, kenaikan R^2 sebesar 0,009.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Setiap negara dituntut siap berkompetisi dengan negara-negara lain di dunia dalam segala aspek kehidupan. Salah satu faktor penentu siap atau tidaknya suatu negara untuk bersaing dengan negara lain adalah sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang bagus negara kita akan menjadi lebih baik dan lebih tangguh dalam menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab tantangan perubahan zaman.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, telah ditentukan standar-standar ketercapaian minimal KTSP yang meliputi standar kompetensi lulusan dan standar isi yang harus dipenuhi oleh tiap-tiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 11). Dengan adanya kebijakan ini, maka setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan peserta didik, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan keterampilan apabila kelak terjun dalam dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan mutu siswa lulusan SMK, dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa sendiri. Ketiga elemen ini sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan mutu siswa, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru memiliki pengaruh dominan dalam proses

pembelajaran karena terlibat secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu merupakan hal yang penting bagi guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Melalui belajar, seseorang mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dari prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan bangsa Indonesia, termasuk diantaranya adalah prestasi belajar Kompetensi Kejuruan Akuntansi. Prestasi belajar Kompetensi Kejuruan Akuntansi merupakan hasil yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam mata pelajaran produktif akuntansi yang dinyatakan dalam angka atau huruf. Melalui angka atau huruf tersebut maka terlihat tingkat penguasaan dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran produktif akuntansi serta akan terlihat pula kemajuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dari waktu ke waktu sehingga prestasi belajar ini merupakan cerminan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Setiap siswa menginginkan prestasi belajar yang optimal. Optimal atau tidaknya Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (fisiologis dan psikologis) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan alam maupun sosial). Menurut Bimo Walgito (2004: 151-156), terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan agar mencapai prestasi belajar yang optimal yaitu faktor anak, faktor lingkungan, dan faktor bahan yang dipelajari. Faktor anak terdiri dari faktor fisik/kesehatan dan faktor psikis (motivasi, minat, konsentrasi perhatian, kepercayaan diri, disiplin, kecerdasan, ingatan). Faktor lingkungan terdiri dari tempat, alat-alat belajar, suasana, pergaulan. Faktor bahan yang dipelajari yang akan menentukan cara atau metode belajar-mengajar. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMKN 1 Pengasih pada dasarnya sudah baik namun belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Uji Kompetensi atau Ulangan Harian pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012, dari 64 siswa kelas X masih terdapat 14 siswa atau 22% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang telah ditentukan oleh SMKN 1 Pengasih untuk penguasaan materi pada mata pelajaran produktif akuntansi adalah sebesar 75,00.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama bulan Februari 2012, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMKN

1 Pengasih kurang optimal. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pemilihan dan penggunaan variasi metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran Kompetensi Keahlian Akuntansi yang sedang dipelajari. Semakin baik daya serap siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dapat dicapai. Di SMKN 1 Pengasih, sebagian guru kejuruan akuntansi masih kurang mengadakan variasi metode dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan pelajaran menghitung dan menurut guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Akuntansi, metode yang paling tepat adalah dengan metode ceramah dan latihan, sehingga kurang diperlukan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dan pada akhirnya menimbulkan kejenuhan pada siswa. Dari wawancara kepada tujuh belas siswa kelas X diperoleh informasi bahwa siswa merasa bosan dan mengantuk apabila guru terlalu sering mengajar dengan metode ceramah dan latihan, terlebih bila pelajaran dilaksanakan pada siang hari. Informasi tersebut membuktikan bahwa Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru kurang baik.

Selain metode mengajar guru, faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah baik lingkungan alam maupun sosial. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga akan memberikan motivasi yang baik dan akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar siswa (Bimo Walgito, 2004: 155). Lingkungan SMKN 1 Pengasih terletak berseberangan dengan pasar, sehingga suara gaduh yang ditimbulkan dari aktivitas pengunjung pasar dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Faktor lain mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi salah satunya adalah Disiplin Belajar siswa itu sendiri. Disiplin Belajar harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki Disiplin Belajar yang baik siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar secara teratur. Disiplin Belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK N 1 Pengasih masih kurang maksimal sehingga Prestasi Belajar Akuntansi siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terdapat sekitar 50% siswa yang berada di luar kelas ketika waktu istirahat telah berakhir.

Selain ketiga faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Motivasi Belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses

belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Meskipun faktor-faktor lain sangat mendukung siswa untuk berprestasi tetapi jika siswa itu sendiri tidak memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa tidak akan optimal. Dengan demikian, Motivasi Belajar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara berbagai faktor terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Di SMKN 1 Pengasih, pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran produktif akuntansi masih terdapat empat sampai lima siswa yang tidak segera mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti bermain telepon genggam atau berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar akuntansi siswa kurang baik.

Kondisi lain yang terjadi di SMKN 1 Pengasih adalah kurang dimanfaatkannya perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah. Perpustakaan sekolah SMKN 1 Pengasih hanya dikunjungi oleh sekitar 30-40 siswa per hari dari total seluruh siswa.

Mengingat pentingnya prestasi belajar sebagai tolok ukur kualitas pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Uraian tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”. Peneliti juga menentukan Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012, (2) Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (3) Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (4) Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (5) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (6)

Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Kajian Pustaka

a. Prestasi Belajar Akuntansi

Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar (Tohirin, 2005: 151), sedangkan pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan (Zaki Baridwan, 2008: 1).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang menyediakan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari suatu organisasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi/perusahaan. Data yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi/perusahaan tersebut.

b. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Myers yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2003: 144) “Persepsi adalah organisasi dan interpretasi informasi sensoris, yang memungkinkan kita menyadari berbagai objek dan peristiwa dengan penuh arti. Nana Sudjana (2010: 76) mengungkapkan “Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Metode mengajar adalah sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Daryanto, 2009: 389). Dari berbagai teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru adalah proses siswa menangkap dan menanggapi cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan

Zain (2006: 78-81), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

c. Disiplin Belajar

Menurut Ali Imron (2004: 135) disiplin merupakan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin Belajar merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya (Soedijarto, 1989: 164). Menurut A.S. Moenir (1983: 183-184) Disiplin Belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perbuatan.

d. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2010: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut (Oemar Hamalik, 2004: 173).

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi menurut Sardiman A.M (2009: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut

(Sugiyono, 2008: 26). Berdasarkan jenis datanya maka penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 12).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 1 Pengasih yang beralamat di Jln. Kawijo 11, Pengasih, Kulon Progo, tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2012.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel Prestasi Belajar Akuntansi. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari daftar nilai Uji Kompetensi atau yang biasa disebut dengan Ulangan Harian. Nilai yang digunakan yaitu tiga kali Uji Kompetensi, kemudian ditarik nilai rata-rata sehingga diperoleh nilai tunggal.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang variabel penelitian yaitu Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar, dimana sumber data atau responden dari ketiga angket tersebut adalah siswa. Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru:

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
Persepsi Siswa Tentang	1. Metode mengajar sesuai dengan kondisi siswa di kelas	1,2,3,4	4
	2. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	5*,6,7	3

Metode Mengajar Guru	3. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	8,9,10	3
	4. Metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia	11,12*	2
	5. Metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru	13,14*,15,16,17	5
Jumlah			17

*Pernyataan Negatif

Tabel 2 .Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Disiplin Belajar	1. Disiplin terhadap waktu	1*,2,3,4*,5,6,7	7
	2. Disiplin terhadap perbuatan	8,9*,10,11,12*,13,14*,15*,16	9
Jumlah			16

*Pernyataan Negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir	Jml. Item
Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
	b. Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6	3
	c. Menunjukkan minat terhadap masing-masing masalah	7,8	2
	d. Lebih senang belajar mandiri	9,10,11*,12	4
	e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13*,14	2
	f. Dapat mempertahankan pendapatnya	15,16,17	3
	g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18,19*	2
	h. Senang mencari dan memecahkan masalah	20,21,22*,23	4
Jumlah			23

*Pernyataan Negatif

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Diskriptif Data

Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel dengan langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi, menyajikan dalam bentuk histogram, menghitung *Central Tendency*, menghitung variabilitas dengan menghitung Standar Deviasi, dan penentuan kedudukan dengan tiga kategori.

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji linearitas dan uji multikolinearitas.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda. Untuk menguji efek variabel moderasi digunakan model empiris sebagai berikut:

$$Y = \underbrace{+ \beta_1 X_1}_{\text{Efek utama}} + \underbrace{\beta_2 X_2}_{\text{Efek utama}} + \underbrace{\beta_3 |X_1 - X_2|}_{\text{Efek moderasi}}$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen
- X₁ = variabel independen
- X₂ = variabel moderasi
- |X₁ - X₂| = nilai absolut perbedaan X₁ dan X₂

(Imam Ghozali, 2011: 235)

Selanjutnya, persamaan regresi di atas dianalisis dengan menggunakan Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (uji F), dan Koefisien Determinasi (R²). Untuk persamaan dengan efek moderasi yaitu pada hipotesis 2, 4, dan 6, setelah diketahui R² dari setiap persamaan, dilakukan perbandingan antara R² dari efek utama dan R² efek utama dan efek moderasi. Apabila R² efek utama dan efek moderasi lebih besar dari R² efek utama (terjadi kenaikan) berarti variabel Motivasi belajar telah memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Jogiyanto, 2008: 199).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang pertama yaitu Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh r_{hitung} 0,923, harga r_{tabel} dengan N-64 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,254 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,923>0,254). Selain itu diperoleh harga t_{hitung} 18,820 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671 sehingga dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 85,1% (r²_{x1y} = 0,851). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik

Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.

2. Pengaruh Motivasi Belajar sebagai Pemoderasi Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kedua yaitu Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 5,987 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 2,893 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, serta koefisien regresi interaksi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar sebesar -2,470 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Secara individu variabel bebas dan variabel moderasi serta interaksi keduanya berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Selain itu setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 214,981 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,76, hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, serta interaksi antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Moderasi Motivasi Belajar dapat memperkuat pengaruh Persepsi Siswa Tentang metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil R^2 efek utama < R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,898 < 0,915$) dengan selisih sebesar 0,017.

3. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ketiga yaitu Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh r_{hitung} 0,914, harga r_{tabel} dengan N-64 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,254 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,914 > 0,254$). Selain itu diperoleh harga t_{hitung} 17,721 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671 sehingga dapat diketahui bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 83,5% ($r^2_{x_2y} = 0,835$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar siswa maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin tinggi pula.

4. Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang keempat yaitu Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi Disiplin Belajar sebesar 5,667 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 2,940 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, serta koefisien regresi interaksi Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar sebesar -1,813 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,034. Secara individu variabel bebas dan variabel moderasi serta interaksi keduanya berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Selain itu setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 153,023 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,76, hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, serta interaksi antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Moderasi Motivasi Belajar dapat memperkuat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil R^2 efek utama < R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,936 < 0,945$) dengan selisih sebesar 0,009.

5. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kelima yaitu Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi berganda diperoleh $R_{y(1,2)}$ 0,959 berupa nilai positif. Selain itu diperoleh harga F_{hitung} 353,604 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,76 sehingga dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 92,1% ($R^2 = 0,921$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar siswa maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin tinggi pula.

6. Pengaruh Motivasi Belajar sebagai pemoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar dengan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang keenam yaitu Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 4,204 dengan probabilitas signifikansi 0,000, Disiplin Belajar sebesar 3,046 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 1,883 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, koefisien regresi interaksi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar sebesar -0,856 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,014, serta koefisien regresi interaksi Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar sebesar -0,005 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,995. Secara individu masing-masing variabel bebas dan variabel moderasi serta interaksi keduanya dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi kecuali interaksi Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar yang tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi karena memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, namun secara keseluruhan model persamaan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, serta interaksi antara masing-masing variabel bebas dengan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 197,989 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,37 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Moderasi Motivasi Belajar dapat memperkuat pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil R^2 efek utama < R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,936 < 0,945$) dengan selisih sebesar 0,009.

D. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{x_1y} 0,851 t_{hitung} 18,820, dan $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,851 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 85,1% dan selebihnya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.
- b. Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga R_{hitung} sebesar 0,956, serta harga F_{hitung} 214,981. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,915 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_3), serta interaksi antara Persepsi Siswa Tentang metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar sebesar 91,5% dan selebihnya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan R^2 efek utama lebih kecil dari R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,898 < 0,915$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan didukung siswa tersebut memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.
- c. Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{x_2y} 0,914 t_{hitung} 17,721, dan $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,835 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Disiplin Belajar sebesar 83,5% dan selebihnya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.

- d. Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga R_{hitung} sebesar 0,940 serta harga F_{hitung} 153,023. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,884 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel Disiplin Belajar (X_2), Motivasi Belajar (X_3), serta interaksi antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar sebesar 88,4% dan selebihnya sebesar 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan R^2 efek utama lebih kecil dari R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,875 < 0,884$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar dengan didukung siswa tersebut memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.
- e. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga R_{hitung} 0,959 F_{hitung} 353,604, dan R^2 sebesar 0,921 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar sebesar 92,1% dan selebihnya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan semakin tinggi Disiplin Belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.
- f. Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga R_{hitung} sebesar 0,972 serta harga F_{hitung} 197,989. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,945 yang berarti bahwa variasi naik atau turunnya nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Disiplin Belajar (X_2), Motivasi Belajar (X_3), serta interaksi antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar dan interaksi antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar sebesar 94,5% dan selebihnya sebesar

5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan R^2 efek utama lebih kecil dari R^2 efek utama dan efek moderasi ($0,936 < 0,945$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan semakin tinggi Disiplin Belajar dengan didukung siswa tersebut memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin baik pula.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar, sehingga penelitian ini hanya dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar variabel tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara rinci.
- b. Pengumpulan data Variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar hanya menggunakan satu instrumen yaitu kuesioner sehingga kelemahan kuesioner seperti tidak dapat dikontrolnya jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya masih ditemukan dalam penelitian ini

3. Saran

- a. Bagi siswa

Berdasarkan data instrumen penelitian, menunjukkan bahwa skor terendah dari instrumen Motivasi Belajar adalah bahwa siswa tidak dapat mempertahankan argumentasinya saat pembelajaran di kelas, untuk itu siswa hendaknya dan lebih aktif dalam diskusi di kelas lebih berani untuk mempertahankan pendapat apabila pendapatnya tersebut benar, dan berani mengungkapkan atau menanyakan kepada guru hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa diharapkan lebih mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas, misalnya apabila jam istirahat sudah berakhir hendaknya siswa langsung masuk kelas dan mulai belajar secara mandiri.

- b. Bagi guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Agar siswa mempunyai persepsi yang baik tentang cara

mengajar guru hendaknya guru harus menguasai metode mengajar dengan baik dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru mampu menggunakan metode mengajar sesuai dengan anak didik, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru itu sendiri, selain itu guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi penggunaan metode mengajar yang monoton yang dapat memicu kebosanan atau kejenuhan siswa dalam belajar. Selain metode mengajar guru juga perlu memperhatikan Motivasi Belajar siswa. Guru dapat memberikan motivasi eksternal kepada siswa dengan cara memberikan ganjaran berupa pujian atau hukuman, mengapresiasi keberhasilan siswa, memberi dorongan kepada siswa untuk berprestasi, dan lain-lain.

E. Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Algifari. (2009). *Analisis Statistik Untuk Bisnis: Dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPF.
- Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Ali Imron. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- A.S Moenir. (1983). *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Pegawai*. Jakarta: Gunung Agung.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Fudyartanta. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Jonathan Sarwono. (2009). *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Koestoer. (1983). *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ramadhani Makarao. (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno. (2009). *Pendidikan : Dasar Teori dan Praksis*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijarto. (1989). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Yamin dkk. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Wahana Komputer. (2004). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zaki Baridwan. (2008). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE